E-ISSN: 2964-6723

JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Homepage: https://jurnal.alungcipta.com/index.php/JIM
Vol. 3 No. 3, Oktober 2024
Doi:



Analisa Konten Childfree Di Youtube Channel Gitasav Dalam Membentuk Persepsi Remaja Putri Perumahan Bekasi Green City RT.008 RW.010

Risky Pramsuryadini
Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika
Email : riskydini10@gmail.com

Abstrak

Istilah Childfree (bebas anak) merupakan hal yang masih sulit untuk dianggap normal di Indonesia. Meskipun, pada generasi sekarang ini terdapat beberapa orang memilih untuk Childfree secara terang-terangan. Namun, kembali lagi tidak semua orang di Indonesia dapat menerima hal itu. Pernyataan Gitasav menjadi satu-satunya alasan Childfree dibahas di Indonesia pada awal tahun 2023. Hingga Gita dan suaminya merilis konten yang membahas mengenai Childfree, dengan adanya konten tersebut maka timbulah berbagai macam persepsi baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini relevan dengan penggunaan konsep lima tahapan terjadinya persepsi, dimana Interpretation penerimaan pada isi pesan yang kemudian diartikan sebagai para penonton selaku Organization yang menerima pesan berdasarkan apa yang disampaikan melalui tayangan konten pada Youtube Channel Gitasav sebagai Stimulation, hingga akhirnya memunculkan Recall yaitu semua rekaman (Memory) atau apa yang mereka dapatkan di keluarkan menjadi sebuah persepsi. Maka, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konten Youtube Channel Gitasav membentuk persepsi Childfree pada remaja putri di Perumahan Bekasi Green City RT.008 RW 010.

Kata kunci: *Childfree*, Lima Tahapan Persepsi, Youtube, Remaja Putri

Abstract

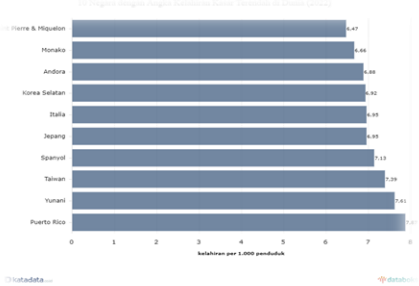
The term childfree (free of children) is something that is still difficult to consider normal in Indonesia. Although in today's generation there are some people who choose to be childfree openly. However, not everyone in Indonesia can accept that. Gitasav's statement is the only reason why Childfree is discussed in Indonesia in early 2023. Until Gita and her husband released content discussing Childfree, with this content various new perceptions arose. This research uses a qualitative descriptive approach with a phenomenological research type. The results of this study are relevant to the use of the concept of the five stages of perception, where the Interpretation of acceptance of the contents of the message is then interpreted as the audience as an Organization that receives the message based on what is conveyed through viewing content on the Gitasav Youtube Channel as Stimulation, so that finally it brings up Recall, namely all recordings (Memory) or what they get issued into a perception. So, as a whole, this study shows that the content of the Gitasav Youtube Channel shapes the perception of Childfree in young women in Bekasi Green City Housing RT.008 RW 010.

Keywords: *Childfree, Five Stages of Perception, Youtube, Young Women*

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

PENDAHULUAN

Childfree menjadi sebuah istilah yang muncul di Eropa pada akhir abad ke-20, menurut (Siswanto & Nurhasanah, 2022) istilah tersebut digunakan untuk menyebut seseorang ataupun pasangan suami-istri yang memilih untuk tidak memiliki anak. Childfree menjadi suatu hal yang sangat umum di beberapa negara maju, melihat banyaknya negara maju yang memiliki angka kelahiran terendah. Pada tahun 2022 dikutip dari katadataco.id berdasarkan catatan dari The World Factbook Central Intelligence Agency (CIA) terdapat 10 negara dengan angka kelahiran kasar terendah di dunia.



Gambar I 1 10 Negara Dengan Angka Kelahiran Terendah
Sumber : katadataco.id (Santika, 2023)

Berbeda dengan beberapa negara maju yang menganggap Childfree menjadi suatu hal yang umum. Di Indonesia, Childfree menjadi sebuah fenomena yang masih sulit untuk dianggap normal. Di awal 2023 Childfree muncul sebagai topik utama di media sosial, hal tersebut disebabkan oleh pernyataan salah satu Influencer dan juga Youtuber Indonesia yaitu Gita Savitri Devi atau yang biasa dikenal dengan Gitasav.

Pernyataan Gita memunculkan respon masyarakat di berbagai platform media sosial. Seperti pemberitaan online, Twitter, Instagram, Youtube, dan beberapa platform lain, dimana Childfree mulai dijadikan sebagai bahan perbincangan hangat hingga berhasil menjadi topik utama. Melihat hal tersebut, mengartikan bahwa media sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam penyebaran informasi. Melihat Childfree yang semakin ramai dibahas melalui media sosial, membuat Gitasav dan suaminya Paul Andre Partohap merilis konten mengenai Childfree di akun Youtube pribadi Gita. Keduanya membahas kembali terkait permasalahan atau topik yang sedang ramai. Sehingga, dari konten yang dirilis dapat memunculkan kembali respon dengan persepsi baru yang berbeda-beda diantara masyarakat terutama para perempuan.

Berdasarkan narasi yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Analisa Konten *Childfree* Di Youtube Channel Gitasav Dalam Membentuk Persepsi Remaja Putri Perumahan Bekasi Green City RT.008 RW.010**"

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Konten *Childfree* di Youtube Channel Gitasav Membentuk Persepsi Remaja Putri Perumahan Bekasi Green City RT.008 RW.010?".

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konten childfree di Youtube channel Gitasav membentuk persepsi remaja putri Perumahan Bekasi Green City RT.008 RW.010.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi

Istilah "komunikasi" memiliki terlalu banyak konotasi yang berbeda karena merupakan subjek yang sering dibahas, tidak hanya oleh para ilmuwan komunikasi, tetapi juga oleh masyarakat umum. Memahami komunikasi setidaknya dapat dimulai dengan memahami istilah komunikasi.

Menurut William L. Gorden dalam Yasir (2020), kata Latin communis yang berarti "sama" merupakan asal kata communication dalam bahasa Inggris. Istilah communis merupakan istilah yang paling sering dikutip sebagai asal kata "komunikasi" dan menjadi akar dari beberapa kata Latin lain yang serupa. Adapun beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli, di antaranya sebagai berikut:

1. Carl I. Hovland, mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) mempengaruhi perilaku penerima dengan maksud yang disadari.
2. Everett M. Rogers, mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu interaksi dimana pemikiran dipindahkan dari sumber ke setidaknya satu penerima atau lebih, sepenuhnya berniat mengubah cara mereka berperilaku.

Dalam suatu peristiwa komunikasi terdapat delapan komponen yang meliputi : sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik, dan gangguan. Setiap komponen tersebut memainkan peran yang

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

penting dalam mendukung dan menentukan tingkan efektivitas dari komunikasi (Rustan & Hakki, 2017).

Komunikasi Massa

Didefinisikan oleh Liliweri dalam jurnal karya (Feroza & Misnawati, 2020) komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa untuk menghubungkan komunikator dan komunikan yang secara fisik tidak dekat satu sama lain dan meninggalkan efek tertentu. Pada hakikatnya, komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi media massa (media elektronik dan media cetak).

Media Sosial

Media sosial merupakan fase perubahan terkait bagaimana cara orang menemukan, membaca, berbagi berita, informasi, dan konten. Media sosial adalah konvergensi sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (percakapan satu ke satu) menjadi dialog (percakapan banyak ke banyak) dan demokrasi informasi menjadi penerbit konten dari pembaca konten. Media sosial menjadi sangat populer karena memungkinkan orang terhubung dengan dunia online dalam berbagai cara, termasuk dalam hubungan pribadi, politik, atau bisnis. (Makhmudah, 2019).

Youtube

Youtube adalah situs web yang dapat digunakan dengan berbagai cara karena dapat diakses dari komputer, smartphone, atau tablet apa pun. Untuk mengakses Youtube hanya memerlukan sambungan ke jaringan. Menurut Budiargo dalam jurnal "Motif dan Kepuasan Subscribers Menonton Video Dalam Youtube Channel Londokampung" karya (Perdana et al., 2018) Youtube adalah situs web video berbasis internet dan pemanfaatan utama situs ini adalah sebagai sarana pencarian, survei, dan berbagi rekaman ke seluruh penjuru dunia melalui web.

Childfree

Menurut Prastiwi dikutip dalam jurnal karya (Sembiring & Muary, 2023) istilah "Childfree" mengacu pada pasangan suami istri yang memutuskan untuk tidak memiliki anak. Childfree belum memiliki kata terjemahan untuk bahasa Indonesia. Namun, istilah "Childfree" secara keseluruhan telah dianggap sebagai pengetahuan umum dan bahkan menarik minat individu di negara lain.

Persepsi

"Persepsi" dapat dikenali dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kata ini mengacu pada cara paling umum untuk menggambarkan pentingnya suatu makna berdasarkan peristiwa, kejadian, objek, dan lain-lain yang berasal dari lingkungan di sekitar individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Alaslan, 2017).

Sedangkan menurut Gould (2012) dalam Liliweri (2017) ketika individu menggunakan indera (sensasi) mereka secara sadar untuk memilah, mengkoordinasikan, dan menginterpretasikan masukan sensorik untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan internal dan eksternal mereka, hal itulah yang disebut sebagai persepsi.

Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi melibatkan beberapa tahapan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan, bahkan beberapa tahapan ini seringkali bisa terjadi secara bersamaan. Dikutip dalam (Liliweri, 2017) menurut DeVito tahapan itu terdiri dari: (1) *Stimulation*, (2) *Organization*, (3) *Interpretation-evaluation*, (4) *Memory*, dan (5) *Recall*.

1. *Stimulation*, (jamak, tunggal-stimuli) dikutip dalam Liliweri (2017) menurut Rooks & Wilson dan DeVito, proses stimulus dimulai ketika panca indera menanggapi rangsangan dari dunia luar. Kontak antara indera dan stimulus ini disebut sebagai respons. Dimana seseorang mampu menggambarkan secara sistematis pemandangan, suara, bau, dan rasa yang membentuk pengalaman sadar ketika dirangsang.
2. *Organization*, menurut DeVito dikutip dalam Liliweri (2017), bahwa pengorganisasian membutuhkan kemampuan individu. Dimana individu harus dapat mengidentifikasi dan mengenali objek perseptual untuk mengatur.
3. Dikutip dalam Liliweri (2017) *Interpretation-evaluation* menurut DeVito pada tahapan ini individu akan menginterpretasikan atau memberi makna pada semua tanggapan, seperti pemaknaan

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

pengalaman, kebutuhan, keinginan, nilai, harapan, fisik, emosional, gender, dan keyakinan, yang semuanya berdasarkan pada rencana dan naskah dari tahap sebelumnya.

4. Menurut Russell dalam Liliweri (2017) tahapan sebelumnya adalah stimulasi, pengorganisasian, dan interpretasi-evaluasi. Maka, tahap selanjutnya adalah memori. Dimana seseorang menyimpan rangsangan yang telah diatur, ditafsirkan, atau dievaluasi dalam *Memory*.
5. Didefinisikan oleh DeVito bahwa *Recall* merupakan memori yang telah menyimpan informasi yang ditangkap indra itu dapat dipanggil kembali ketika individu mengingat informasi tertentu. *Recall* berkaitan erat dengan bagaimana orang menciptakan kembali apa yang orang lihat, dengar, rasakan, yang menurut orang sangat penting. Skema memungkinkan individu untuk secara konsisten mengingat informasi yang tersimpan dalam memori.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Alfred Schutz dalam Suparman et al. (2020) dijelaskan bahwa fenomenologi dimana orang secara aktif menguraikan pengalamannya dengan memberi petunjuk dan kepentingan arti tentang apa yang mereka lihat. Peneliti melihat bagaimana pengalaman yang terjadi dalam pembentukan persepsi dari sudut pandang informan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Perumahan Bekasi Green City RT.008/RW.010 dengan subjek penelitian yaitu remaja putri, dan kemudian akan dilakukan pengumpulan data melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah melalui proses pengumpulan data, barulah data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar dalam suatu komunikasi adalah berbicara, mendengarkan, dan berpersepsi. Dimana persepsi juga dapat dianggap sebagai salah satu alat komunikasi karena dapat mengutarakan sebuah makna atau pendapat terhadap suatu fenomena atau sebuah tayangan. Seperti halnya pada remaja putri Perumahan Bekasi Green City yang bisa mengutarakan persepsi mereka mengenai adanya fenomena baru atau tayangan video mengenai Childfree.

Peneliti melakukan observasi berdasarkan dengan lima tahapan terjadinya persepsi. Serta melakukan wawancara bersama informan dengan penggunaaan teknik wawancara semi-terstruktur, informan yang dipilih tentunya harus memenuhi karakteristik yang telah peneliti buat, sehingga nantinya informan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dan pahami setelah menonton konten Childfree melalui Youtube Channel Gitasav. Adapun karakteristik nya yaitu : remaja putri dengan usia 18-21, tinggal di Lingkungan Perum Bekasi Green City RT 008, mengetahui permasalahan Childfree, menonton konten Gitasav yang membahas mengenai Childfree min 1x. Hingga akhirnya peneliti menemukan enam informan yang sesuai dengan karakteristik tersebut dan terpilih untuk di wawancarai.

Pada tahapan observasi memberikan hasil terhadap keenam informan berdasarkan lima tahapan terjadinya persepsi. Dimana pengamatan pertama merupakan unsur Stimulation yang terdapat pada konsep lima tahapan terjadinya persepsi. Peneliti mengamati bahwa informan dapat menerima isi pada tayangan konten yang disampaikan oleh Gitasav mengenai Childfree. Kemudian terjadi Organization dengan memberikan stimuli berupa sebuah rangsangan yang diterima oleh otak informan dan kemudian menghasilkan pemikiran terhadap informasi yang diterima.

Selanjutnya Interpretation-evaluation yang diterima oleh informan mengenai Childfree yang disampaikan oleh Gitasav dan pasangan, seperti Childfree bisa menjadi salah satu pilihan hidup seseorang bersama pasangannya. Yang kemudian, terjadilah sebuah Memory yang terekam oleh informan hingga membekas dibenak informan tentang Childfree sebagai suatu pilihan hidup. Sehingga terjadilah sebuah Recall yang menimbulkan sebuah persepsi, dimana informan mengeluarkan apa yang mereka terima dan mereka ingat dari konten Childfree melalui Youtube Channel Gitasav.

Pada tahapan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap keenam informan, terkait dengan persepsi nya terhadap konten Childfree pada Youtube Channel Gitasav, dapat disimpulkan bahwa keenam informan memiliki

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

persepsi yang berbeda-beda terhadap Childfree. Mulai dari yang beranggapan bahwa Childfree merupakan suatu hal yang normal, Childfree bukanlah suatu hal yang normal dan umum. Sampai kepada mereka yang tidak mempermasalahkan keduanya (netral). Setelah konten Childfree dirilis di Youtube Channel Gitasav, tanggapan yang tercipta pun masih sama. Hanya saja, mayoritas tanggapan terdapat pada pernyataan yang mengatakan bahwa Childfree bukanlah suatu fenomena yang normal. Seperti yang terdapat pada penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah tersaji dapat diketahui bahwa dalam hubungannya dengan media dan persepsi, pengamatan, tanggapan dan penilaian terhadap apa yang didengar dan dilihat oleh panca indera, kemudian memberikan makna tentang apa yang telah menjadi kesimpulan dari pesan yang diterima. Penilaian atau tanggapan itu, bisa bersifat baik atau buruk sesuai dengan pesan yang diterima (Badriya et al., 2018).

Seperti yang diketahui, mengingat Childfree masih menjadi sebuah fenomena baru di Indonesia. Maka pada penelitian ini, peneliti tidak hanya sebatas melihat persepsi yang mengatakan bahwa Childfree bukanlah hal yang normal, tetapi sampai kepada persepsi remaja putri terhadap dua pilihan yakni memilih untuk ikut Childfree atau memilih untuk tetap memiliki anak. Dan, berdasarkan hasil wawancara yang menyinggung terkait hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keenam informan mayoritas memilih untuk tetap memiliki anak, dengan mempertimbangkan beberapa alasan diantaranya seperti : anak membuat rumah tangga menjadi utuh, anak sebagai pelengkap dalam rumah tangga, anak sebagai teman hidup, anak sebagai ladang pahala, dan masih banyak alasan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap remaja putri Perumahan Bekasi Green City RT.008 RW.010 terkait persepsi melalui konten Childfree pada Youtube Channel Gitasav, dapat disimpulkan bahwa konten tersebut membentuk persepsi dan pandangan mereka tentang Childfree. Penelitian ini menggunakan konsep lima tahapan terjadinya persepsi yang dikemukakan oleh DeVito, dengan unsur-unsur di dalamnya yaitu Stimulation, Organization, Interpretation-evaluation, Memory, dan Recall.

Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa konten yang disampaikan melalui Youtube Channel Gitasav memberikan stimulus kepada remaja putri untuk merespons dan menginterpretasikan isi pesan yang disampaikan. Remaja putri kemudian membentuk persepsi mereka berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan mereka terhadap Childfree. Konten tersebut memberikan pemahaman baru dan menggiring tanggapan baru terhadap masyarakat, terutama para perempuan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa remaja putri memiliki persepsi yang beragam terhadap Childfree. Ada yang menganggapnya sebagai pilihan hidup yang normal, ada pula yang tidak menganggapnya normal dan umum. Beberapa remaja putri juga memilih untuk tidak mempermasalahkan keduanya (netral). Mayoritas persepsi mengarah pada pandangan bahwa Childfree bukanlah fenomena yang normal.

Dalam tahap wawancara, remaja putri juga mengekspresikan persepsi mereka terkait pilihan hidup antara memilih untuk Childfree atau tetap memiliki anak. Mayoritas remaja putri memilih untuk tetap memiliki anak dengan alasan bahwa anak membuat rumah tangga menjadi utuh, anak sebagai pelengkap dalam rumah tangga, anak sebagai teman hidup, anak sebagai ladang pahala, dan berbagai alasan lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konten childfree di Youtube channel Gitasav membentuk persepsi beragam di kalangan remaja putri Perumahan Bekasi Green City RT.008 RW.010. Selain itu konten tersebut memunculkan pemahaman baru dan mempengaruhi pandangan mereka terhadap pilihan hidup Childfree, mereka pun jadi lebih menghargai setiap keputusan individu yang ingin Childfree.

DAFTAR PUSTAKA

Alaslan, A. (2017). Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan. Jurnal Otonomi, 10(20), 1–15.

Badriya, L., Fitriyah, N., & Sary, K. A. (2018). Persepsi Audiens Terhadap Kecantikan Perempuan Oleh Beauty Vlogger Di Youtube (Studi Pada Mahasiswi Ilmu

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Komunikasi FISIP UNMUL). 6(4), 357–371.

Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan media sosial instagram pada pkun @yhoophii_official sebagai media komunikasi dengan pelanggan. Jurnal Inovasi, Vol 14(No 1), 32–41.

Liliweri, A. (2017). Definisi Komunikasi Antar Personal. In Komunikasi Antar Personal (Februari 2). Prenada Media. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QvSlDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=interaksi+manusia+dan+komputer&ots=NeY3FiCTfi&sig=OJrppiQZQtW_oasi5VGyLoHmgE4

Makhmudah, S. (2019). Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan (Guepedia (ed.)). Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Medsos_Dan_Dampaknya_Pada_Perilaku_Keaga/TXkWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=medsos+dan+dampaknya&printsec=frontcover

Perdana, S., Tjahyana, L. J., & Aritonang, A. I. (2018). Motif dan kepuasan subscribers menonton video dalam youtube channel Londokampung. Jurnal E-Komunikasi, VOL 6(2), Hal. 1-10. http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/8269

Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi (April 2017). Deepublish. https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/109291/

Santika, E. F. (2023). Ramai Soal Child Free, Negara Mana dengan Angka Kelahiran Terendah di Dunia? Databooks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/09/ramai-soal-child-free-negara-mana-dengan-angka-kelahiran-terendah-di-dunia

Sembiring, F. A., & Muary, R. (2023). Fenomena Childfree Dalam Perspektif Masyarakat Batak. Feriel Amelia Sembiring 1) , Rholand Muary 2) 1. 4(1).

Siswanto, A. W., & Nurhasanah, N. (2022). Analisis Fenomena Childfree di Indonesia. 2 no., 64–70.

Suparman, Sultihah, A. S., Achmad, A. D., Nurjan, S., Sunedi, Muhandis, J., & Sutoyo, D. A. (2020). Dinamika Psikologi Pendidikan Islam (S. Nurjan (ed.); Juni 2020). Wade Group.

Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pedekatan Kritis dan Komprehensif (September). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Komunikasi_Sebuah_Pedekat/_XUCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)